

## Problematika dan Analisis Kecurangan untuk Menurunkan Similarity yang Tidak Terdeteksi oleh *similarity tool*

Prihastini Oktasari Putri <sup>1</sup>, Sri Adi Widodo <sup>2</sup>, Ika Septi Hidayati <sup>3</sup>

<sup>1,3</sup> Pendidikan Matematika, Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, Yogyakarta,

<sup>2</sup> Pendidikan Matematika, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

\* Corresponding author: [putriprihastini@gmail.com](mailto:putriprihastini@gmail.com)

---

### ABSTRACT

*This research aims to describe the problem of cheating in reducing similarity using Turnitin software in writing scientific articles, as well as the factors causing cheating problems carried out by students. The research method used is qualitative with a case study approach. Data collection techniques include observation, documentation, and interviews with students taking the scientific paper course. The sample consists of students taking the scientific paper course with focus on research mathematics in Open University, Study Program X, using purposive sampling technique. The research findings indicate, there are cheating techniques used to reduce similarity that are undetectable by Turnitin: (1) adjusting spaces in a text that is too large or too small, (2) converting text files into images, (3) adding specific letters to the manuscript, (4) inserting specific small-sized numbers that are almost invisible, (5) intentionally making typing errors, and (6) adding specific symbols to the scientific article manuscript.*

*Keywords: Academic Fraud, Similarity, Scientific Articles, Similarity Tool, Turnitin Software.*

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan permasalahan kecurangan menurunkan *similarity* menggunakan *software* turnitin dalam menulis artikel ilmiah, serta faktor penyebab permasalahan kecurangan yang dilakukan mahasiswa. Metode penelitiannya adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara mahasiswa yang mengambil mata kuliah karya ilmiah. Sampelnya adalah mahasiswa yang mengambil mata kuliah karya ilmiah dengan fokus penelitian pelajaran matematika di Universitas Terbuka Program Studi X menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kecurangan untuk menurunkan *similarity* menggunakan teknik yang tidak terdeteksi oleh Turnitin, antara lain: (1) mahasiswa melakukan pengaturan spasi pada suatu teks yang terlalu banyak dan spasi yang kurang tepat, (2) mengubah format *file* teks menjadi gambar, (3) menambahkan huruf tertentu pada naskah, (4) menyisipkan angka tertentu dengan ukuran yang sangat kecil sehingga nyaris tidak terlihat, (5) kesengajaan untuk melakukan kesalahan dalam mengetik naskah, serta (6) menambahkan simbol tertentu pada naskah artikel ilmiah.

Kata kunci: Kecurangan Akademik, *Similarity*, Artikel Ilmiah, *Similarity Tool*, *Software* Turnitin

---

## Pendahuluan

Penulisan karya ilmiah merupakan salah satu tugas yang harus dilakukan oleh mahasiswa pada tingkat Perguruan Tinggi. Dalam Surat Edaran dari Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor B/565/B.B1/ HK.01.01/2019 tanggal 8 Juli 2019 dinyatakan bahwa Program Sarjana, Magister, dan Doktor, lulusan program sarjana dan program sarjana terapan di Universitas Terbuka diwajibkan untuk menyusun laporan tugas akhir program termasuk artikel ilmiah dan mengunggahnya



ke Repositori Perguruan Tinggi dan/atau Kemenristekdikti. Menulis karya ilmiah dan mempublikasikannya merupakan salah satu prasyarat kelulusan setiap program studi yang wajib dilakukan dan dipenuhi oleh para mahasiswa Universitas Terbuka yang sedang menempuh akhir program studinya. Karya ilmiah yang dimaksud adalah artikel ilmiah, yang disusun dan dikembangkan dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan khusus yang berkaitan dengan isi, bahasa, penalaran, sistematika dan format, serta konvensi lainnya.

Tidak sedikit mahasiswa dalam menulis artikel ilmiah masih melakukan suatu kecurangan. Kecurangan akademik menjadi fenomena di kalangan mahasiswa. Hampir setiap lembaga pendidikan sudah akrab dengan kegiatan menyontek, membuat catatan kecil saat ujian, melakukan *copy paste* dari internet, dan kegiatan kecurangan lainnya baik yang dilakukan sendiri maupun oleh temannya (Minanari, 2016). Kecurangan akademik dalam menulis artikel ilmiah ini merupakan salah satu kecurangan akademik yang sering terjadi dalam dunia pendidikan tinggi. Saat menulis karya ilmiah dalam bentuk makalah, buku, *paper*, artikel ilmiah dan sebagainya sering menggunakan kutipan atau melakukan sitasi dari karya orang lain. Dalam melakukan pengutipan tersebut tentunya harus mengikuti etika dan aturan. Jika tidak maka kutipannya akan dianggap sebagai penjiplakan atau plagiarisme karena mempunyai *similarity* atau kemiripan dengan karya orang lain (Agustiawan, 2022).

Problematik kecurangan dalam menulis artikel ilmiah menjadi hal yang semakin penting untuk diperhatikan, karena dampaknya dapat merusak kepercayaan dan integritas dunia akademik. Salah satu aspek penting dalam penulisan artikel ilmiah adalah integritas akademik, di mana mahasiswa harus menghindari kecurangan ataupun plagiat dalam menyusun artikel ilmiah. Plagiat adalah perbuatan sengaja atau tidak disengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai (Umaroh dkk., 2021). Plagiat yang sering dilakukan seperti penggunaan gagasan (*ide*), kata atau kalimat, data, gambar orang lain tanpa menyebutkan sumbernya (Anton Rispariyanto & Irawati, 2020).

Plagiarisme merupakan tindak kejahatan yang bertentangan dengan Permendiknas nomor 17 tahun 2010. Masalah plagiarisme menjadi masalah yang serius dalam perguruan tinggi, melihat tingginya angka tindakan plagiarisme yang tidak menjunjung tinggi asas kejujuran (Rosyida, 2022). Untuk itu, perguruan tinggi perlu mengambil tindakan untuk menanggulangi adanya tindak plagiarisme yang ada di lingkungannya terutama di kalangan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir. Demikian pula halnya dengan Universitas Terbuka yang menerapkan sistem untuk mendeteksi anti plagiarisme dengan memfasilitasi *software* turnitin. Melihat perkembangan teknologi yang sangat cepat, terdapat *software* yang dapat mencegah tindak plagiarisme, serta mengurangi tindak plagiarisme terutama dibidang akademik yaitu *software* turnitin (Nur, 2019).

Namun, berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa responden Program Studi X di Universitas Terbuka masih terdapat yang melakukan kecurangan dengan berbagai cara khususnya untuk menghindari deteksi Turnitin. Salah satu syarat kelulusan mata kuliah karya ilmiah di Universitas Terbuka yaitu hasil cek plagiasi menggunakan Turnitin maksimal *similarity* 30%. Beberapa masalah yang ditemukan terkait kecurangan dalam menulis artikel ilmiah, antara lain mahasiswa menyalin atau meminjam informasi dari sumber lain tanpa menyertakan sumber dalam referensi, mahasiswa melakukan kecurangan dengan teknik sederhana yaitu penambahan spasi yang tidak diperlukan, sampai teknik plagiasi yang lebih kompleks yaitu mengubah format file menjadi gambar atau menambahkan simbol yang sangat kecil pada teks yang sehingga tidak terlihat.

Artikel ini akan membahas analisis mengenai kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa pada mata kuliah karya ilmiah dengan menggunakan Turnitin. Meskipun Turnitin adalah alat yang efektif untuk mendeteksi plagiasi, namun masih ada beberapa bentuk kecurangan yang tidak terdeteksi oleh Turnitin. Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis kecurangan yang sering dilakukan mahasiswa, serta faktor penyebab terjadinya kecurangan dalam penulisan artikel ilmiah. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dosen lebih teliti dalam menerima dan memberikan penilaian terhadap

hasil artikel ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa dan juga mahasiswa akan lebih sadar akan pentingnya integritas akademik dalam menulis artikel ilmiah dan mampu menghindari kecurangan plagiarisme.

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Febriana dkk., 2022). Tipe penelitian studi kasus dalam penelitian ini adalah studi kasus deskriptif. Studi kasus ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan permasalahan, dan faktor penyebab kecurangan untuk menurunkan *similarity* Turnitin yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menulis artikel ilmiah. *Similarity*/kemiripan adalah bagian untuk menentukan suatu karya tulis apakah ada unsur plagiarisme ataukah tidak (Agustiawan, 2022). Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa yang mengambil mata kuliah karya ilmiah. Data yang diperoleh kemudian direduksi berdasarkan relevansi penelitian. Selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian naratif dan ditarik kesimpulan.

Penentuan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria pertimbangan pemilihan informan. Penentuan informan penelitian didasarkan atas teknik *purposive* yang merupakan teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan peneliti (Gusnan & Irianto, G, 2020). Sebelum menentukan informan peneliti perlu memastikan dahulu apakah informan yang dipilih dalam penelitian adalah mahasiswa yang dibutuhkan sesuai intensi penelitian. Pertimbangan yang digunakan oleh peneliti dalam menentukan informan yaitu informan merupakan mahasiswa aktif di Program Studi X yang masih menempuh mata kuliah karya ilmiah, sehingga mahasiswa tersebut melewati proses pengerjaan penugasan artikel ilmiah sebagai salah satu syarat kelulusannya. Pertimbangan selanjutnya adalah fokus pada penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa adalah pada mata pelajaran matematika. Selain itu, alasan lain pemilihan informan tersebut karena mahasiswa tersebut benar-benar melakukan kecurangan plagiarisme dalam proses pembuatan artikel ilmiah. Hal ini diketahui oleh peneliti yang sekaligus pengajar mata kuliah karya ilmiah setelah diadakan bimbingan kepada mahasiswa yang aktif program studi tersebut. Informan yang memenuhi tiga kriteria di atas dianggap bisa memberi informasi terkait permasalahan yang akan dijadikan bahan penelitian. Ketersediaan informan dalam penelitian ini setelah adanya kesepakatan nama informan akan disamarkan sehingga identitas informan pasti terjamin kerahasiaannya.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Untuk memperoleh kemampuan dalam menulis artikel ilmiah maka mahasiswa diwajibkan mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan belajar mandiri, pengerjaan tugas-tugas, dan proses bimbingan yang dilakukan oleh para dosen atau pembimbing yang berkompeten. Di Universitas Terbuka menulis karya ilmiah dalam bentuk artikel ilmiah merupakan tugas wajib dalam mata kuliah karya ilmiah yang harus dikerjakan oleh mahasiswa sebagai syarat kelulusan studinya. Disebutkan dalam buku Panduan Mata Kuliah Karya Ilmiah Program Sarjana dan Diploma IV UT yang menjadi salah satu kriteria artikel ilmiah adalah harus bebas plagiasi dan tindakan tidak terpuji lainnya, termasuk merekayasa dan memanipulasi data, yang diverifikasi melalui pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin yang disediakan UT dan dilengkapi dengan pernyataan bebas plagiasi dari pembimbing (Mohamad Yunus, dkk., 2022).

Untuk mengidentifikasi kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa berkaitan dengan plagiasi atau tingkat *similarity*, dapat dilihat dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan dalam menyelesaikan penulisan artikel ilmiah dan pengecekan hasilnya menggunakan turnitin. *Software* tersebut merupakan

alat bantu dalam mendeteksi persentase similaritas karya ilmiah seseorang apakah termasuk dalam tindak plagiarisme atau tidak (Cahyo Manunggal & Christiani). Deteksi turnitin yang berbasis web merupakan salah satu aplikasi yang memberikan efektivitas terhadap peningkatan orisinalitas karya, hal tersebut disebabkan jangkauan turnitin yang berasal dari berbagai sumber literatur dan turnitin mampu mendeteksinya (Umaroh dkk., 2021). Namun, meskipun Turnitin adalah alat yang sangat efektif untuk mendeteksi plagiasi, ada beberapa bentuk kecurangan yang tidak terdeteksi oleh Turnitin. Beberapa masalah kecurangan dalam menulis artikel ilmiah yang dilakukan oleh tiga responden sebagai sampel dapat dilihat pada hasil pengerjaan artikel mahasiswa berikut.

#### Jawaban Responden A (subjek 1)

aplikasinya. Oleh karena itu matematika sangatlah penting untuk dipahami setiap siswa.

Menurut Sulistiani (2016) hasil belajar matematika rendah bukan saja dari faktor siswa tetapi ada faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Pembelajaran matematika khususnya di kelas 3 SD, ada lah kurang nya variasi yang dikembangkan guru dalam mengajar, motivasi siswa yang rendah karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman yang men dalam berkaitan dengan hakikat dan filosofi pembelajaran matematika, tidak memiliki tujuan akan tercapainya pembelajaran matematika, model dan metode belajar mengajar matematika yang cenderung menggunakan metode menjelaskan tanpa mempertimbangkan suasana di kelas sehingga setiap bagian pembelajaran matematika menjadi terlihat monoton dan kurang

Pada siklus I peneliti menggunakan metode diskusi, tetapi tindakan yang dilakukan peneliti kurang maksimal, karena masih banyak siswa yang memiliki nilai dibawah KKM. Pada siklus II dan siklus III, guru melakukan perbaikan pembelajaran kembali untuk mencapai hasil yang maksimal, guru menggunakan metode *role playing*. Ternyata tindakan pada perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru berhasil. Sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa sangat memuaskan. Semua siswa berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Gambar 1. Contoh Kecurangan 1 Responden A sebagai Subjek 1

Dari Gambar 1, terlihat bahwa mahasiswa masih melakukan kesalahan dan kecurangan yaitu responden melakukan pengaturan spasi pada suatu teks yang terlalu banyak dan juga spasi yang kurang tepat. Pada gambar 2 responden melakukan kecurangan dengan menambahkan huruf tertentu pada naskah. Dalam hal ini, huruf yang ditambahkan adalah huruf “i”.

#### Jawaban Responden B (subjek 2)

Untuk mencapai tujuan pembelajaran biasanya guru memilih salah satu atau beberapa metode pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Pemilihan metode pembelajaran ini merupakan strategi awal untuk menentukan dan merancang proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dengan demikian pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Persoalannya sekarang adalah bagaimana menentukan dan memilih metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat membaca siswa. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap metode pembelajaran memiliki implikasi strategi untuk pengembangan potensi siswa. Tetapi pada umumnya para guru masih memiliki kelemahan dalam menentukan

Dunia pendidikan adalah dunia yang selalu berubah-ubah mengikuti perkembangan zaman. Kurikulum yang menyeluruh atau holistic adalah kurikulum yang memberikan pengajaran kepada siswa dalam ranah kognitif, psikomotorik dan afektif. (Chatib, 2009). Hal ini mengharuskan setiap manusia mau tidak mau harus belajar untuk mengejar ketertinggalan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengupayakan proses pembelajaran, yang bertujuan untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan atau bakat yang ada pada dirinya sehingga manusia menjadi manusia yang relatif lebih baik (Achmad Dardiri, 2008). Kualitas manusia yang baik akan memberikan bekal bagi masa depan yang lebih baik pula.

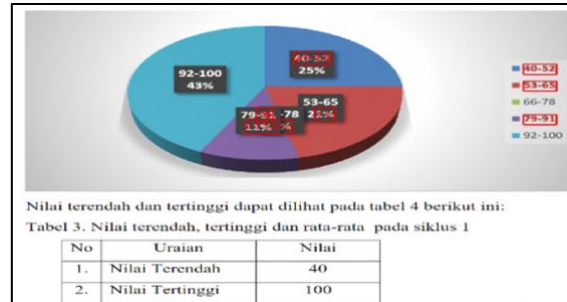
Gambar 2. Contoh Kecurangan 1 Responden B sebagai Subjek 2

Dari Gambar 3, terlihat bahwa responden masih melakukan yaitu menambahkan simbol tertentu pada naskah artikel ilmiah. Simbol yang ditambahkan oleh responden adalah \*. Kecurangan kedua yang dilakukan responden B adalah menyisipkan angka tertentu dengan ukuran size yang sangat kecil. Setelah dilakukan pengecekan lebih lanjut ditemukan responden menyisipkan angka 1 dengan size yang kecil sehingga nyaris tidak terlihat.

## Jawaban responden C (subjek 3)

Matematika merupakan pelajaran penting, namun tidak jarang menemukan bahwa dalam penyampaian pembelajaran matematika dirasakan tidak maksimal ketika hanya menggunakan penyampaian secara klasikal atau ceramah, sehingga hal ini berdampak secara signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada pelajaran matematika sangat rendah sehingga hal ini perlu segera dilaksanakan proses perbaikan guna memperbaiki kualitas pembelajaran matematika.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar materi soal cerita perkalian dengan menggunakan pendekatan kontekstual yaitu dengan sistem jual beli yang dipergunakan di kelas secara berkelompok sehingga diharapkan anak dapat memahami konsep perkalian dengan baik ketika mempraktikkan langsung seperti dalam kehidupan sehari-hari pada proses jual beli.



Gambar 3. Contoh Kecurangan 1 Responden C sebagai Subjek 3

Berdasarkan pengerjaan artikel ilmiah yang ditulis responden C sebagai subjek 3 di atas, dapat dianalisis pada gambar 3 bahwa responden masih melakukan kecurangan responden juga melakukan adanya kesengajaan untuk melakukan kesalahan dalam mengetik naskah atau *typo*. Sedangkan pada gambar 3 terlihat bahwa responden melakukan kecurangan berupa mengubah format file teks menjadi gambar.

## Pembahasan

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Surastra (2020) dan Ikayanti (2017) yang dimana keduanya membahas mengenai analisis akar masalah tindak kecurangan akademik pada Mahasiswa S1 Universitas Brawijaya. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis akar permasalahan atau faktor penyebab adanya kecurangan yang dilakukan mahasiswa dalam segi kecurangan akademik. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Surastra (2020) dan Ikayanti (2017) adalah cara menganalisis akar permasalahan dan objek penelitiannya. Selain itu, juga penelitian Yonathan Cahyo Manunggal dan Lydia Christiani dengan judul Pemanfaatan Sistem Deteksi Plagiarisme Menggunakan Turnitin pada Jurnal Mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama meneliti mengenai deteksi plagiarisme menggunakan Turnitin, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Yonathan Cahyo Manunggal dan Lydia Christiani adalah objek penelitian ini merupakan mahasiswa yang melakukan kecurangan dalam mengerjakan artikel ilmiah dengan topik kecurangan yang berbeda juga.

Kesulitan yang dialami mahasiswa dalam menulis artikel ilmiah dapat ditinjau dari kesalahan dan kecurangan yang dilakukan saat mengerjakan artikel ilmiah. Sesuai dengan fokus dalam penelitian ini yaitu kecurangan apa saja yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menulis artikel ilmiah yang berkaitan dengan plagiasi menggunakan turnitin, maka peneliti telah menemukan kecurangan apa saja yang dilakukan oleh mahasiswa berkaitan dengan menulis artikel ilmiah terutama untuk menurunkan *similarity* turnitin. Mahasiswa A, B dan C melakukan kesalahan berkaitan dengan kecurangan yang tidak terbaca turnitin dengan cara yang berbeda-beda.

Setelah mengetahui kecurangan upaya menurunkan *similarity* menggunakan turnitin yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menulis artikel ilmiah, maka selanjutnya peneliti perlu melakukan wawancara dengan ketiga mahasiswa sebagai sampel dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor penyebab permasalahan plagiarisme yang dilakukan mahasiswa. Berdasarkan wawancara alasan mahasiswa A melakukan 2 kecurangan, Pertama yaitu mahasiswa melakukan pengaturan spasi pada suatu teks yang terlalu banyak dan spasi yang kurang tepat. Mahasiswa menambahkan spasi yang terlalu banyak di antara kata-kata atau huruf-huruf dalam kalimat. Alasan mahasiswa melakukan hal ini adalah untuk membuat Turnitin menganggap bahwa kata-kata tersebut berbeda, padahal sebenarnya sama. Kecurangan ini juga disebut sebagai "*spacer plagiarism*". Mahasiswa juga sengaja membuat spasi yang kurang tepat pada suatu kata atau kalimat, sehingga kata atau kalimat tersebut terlihat berbeda dengan



aslinya. Hal ini dapat menyebabkan turnitin menganggap bahwa kata atau kalimat tersebut adalah orisinal dan tidak terdeteksi sebagai plagiarisme.

Kedua, mahasiswa melakukan kecurangan dengan menambahkan huruf tertentu pada naskah. Dalam hal ini huruf yang ditambahkan adalah huruf “i”, sebagai contoh mahasiswa seharusnya menuliskan kata “peneliti” tetapi mahasiswa menambahkan huruf “i” sehingga menjadi “peneliti<sup>i</sup>”. Penambahan huruf pada naskah merupakan salah satu bentuk kecurangan dalam melakukan plagiarisme yang membuat naskah tersebut sulit dideteksi oleh turnitin. Meskipun kecurangan seperti ini tidak terdeteksi turnitin, namun hal tersebut tetap menjadi bentuk kecurangan dan melanggar etika akademik. Mahasiswa menjelaskan alasan melakukan kecurangan ini karena dirinya tidak memahami integritas akademik. Dalam hal ini penting bagi mahasiswa untuk memahami bahwa integritas akademik dan kejujuran sangat penting dalam setiap pekerjaan akademik yang mereka kerjakan, karena dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa B terdapat 3 alasan dirinya melakukan kecurangan jenis yang pertama yaitu: (a) untuk menutupi plagiarisme. Mahasiswa menambahkan simbol tertentu pada artikel ilmiahnya dengan tujuan untuk menutupi plagiarisme. Mahasiswa B telah menyalin atau meminjam ide dari sumber lain tanpa memberikan atribusi atau referensi yang sesuai. Dengan menambahkan simbol tertentu pada artikel ilmiahnya, mahasiswa B berharap Turnitin tidak akan mendeteksi plagiarisme tersebut sehingga *similarity*-nya rendah. (b) ingin meningkatkan skor kesamaan. Mahasiswa menambahkan simbol tertentu pada artikel ilmiah mereka dengan tujuan supaya skor kesamaannya dengan dokumen asli yang telah diterbitkan atau dengan dokumen lain yang terdeteksi plagiarisme menjadi lebih rendah. Hal ini bisa dilakukan dengan cara menambahkan simbol yang tidak relevan atau mengacaukan struktur kalimat atau paragraf. (c) Tidak memiliki kemampuan menulis yang memadai. Mahasiswa menambahkan simbol tertentu pada artikel ilmiah yang ditulis karena mereka tidak memiliki kemampuan menulis yang memadai. Hal ini dapat terjadi karena dirinya kurang memahami materi yang harus ditulis. Dengan menambahkan simbol tertentu, mahasiswa B berharap artikel ilmiah yang ditulis akan menurunkan hasil cek *similarity* sehingga bisa mendapatkan nilai yang lebih tinggi.

Kecurangan jenis kedua yaitu mahasiswa menyisipkan angka tertentu dengan ukuran size yang sangat kecil sehingga nyaris tidak terlihat, dalam hal ini angka yang disisipkan adalah angka 1. Alasan utama kecurangan menyisipkan angka tertentu dengan ukuran *size* yang sangat kecil sehingga nyaris tidak terlihat yang tidak terdeteksi oleh Turnitin adalah karena mahasiswa B mengetahui jika turnitin hanya dapat mendeteksi karakter atau teks yang dapat terlihat oleh mata manusia. Mahasiswa yang melakukan kecurangan dengan cara ini memanfaatkan kelemahan teknologi Turnitin yang tidak dapat mendeteksi karakter atau teks yang tersembunyi dibalik atau di bawah permukaan teks. Misalnya, mahasiswa dapat menyisipkan angka atau karakter tertentu pada spasi kosong atau di bawah garis teks dengan ukuran *font* yang sangat kecil sehingga tidak terlihat oleh mata manusia.

Sedangkan hasil wawancara dengan mahasiswa C faktor penyebab melakukan kecurangan jenis pertama yaitu, adanya kesengajaan untuk melakukan kesalahan dalam mengetik naskah atau sering disebut dengan istilah *typo*. Sebenarnya mahasiswa sudah benar dalam menulis kata-kata dalam naskah, namun untuk memanipulasi hasil turnitin pada beberapa kata dalam suatu kalimat diberikan tambahan atau pengurangan hurufnya. Contohnya mahasiswa akan menuliskan kata “kelas”, namun mahasiswa sengaja menambahkan kelebihan huruf pada kata tersebut menjadi “klass” sehingga hasilnya mahasiswa melakukan *typo* kata. Kecurangan yang dilakukan mahasiswa ini dapat mempengaruhi perolehan persentase deteksi turnitin, karena ternyata turnitin tidak dapat membaca kata atau kalimat yang terdapat unsur kesalahan penulisan atau *typo*. Meskipun *typo* pada artikel ilmiah dapat membuat artikel tidak terindeks oleh Turnitin, namun tindakan tersebut dapat berdampak buruk pada pembaca dan penilai artikel ilmiah. Artikel yang sarat dengan *typo* dapat menimbulkan ketidakpercayaan dan merugikan kepercayaan pada keaslian dan kualitas artikel ilmiah itu sendiri. Mahasiswa C menyampaikan alasannya, karena tidak memiliki kepercayaan diri dengan kemampuannya dalam menulis artikel ilmiah. Oleh karena itu, ia memutuskan untuk melakukan kecurangan dengan

melakukan *typo* atau kesalahan dalam mengetik naskah pada artikel mereka untuk menghindari terdeteksinya plagiarisme oleh Turnitin. Selain itu, penyebab lain yaitu adanya tekanan dari lingkungan sekitar. Mahasiswa C tertekan oleh lingkungan sekitar seperti teman sekelasnya untuk mendapatkan nilai yang tinggi dengan tingkat *similarity* yang rendah. Mereka memutuskan untuk melakukan kecurangan dengan melakukan *typo* pada artikel mereka untuk menghindari terdeteksinya plagiarisme oleh Turnitin.

Kecurangan kedua yang dilakukan mahasiswa C adalah mengubah format file teks menjadi gambar. Berdasarkan proses pengecekan yang dilakukan dengan menggunakan Turnitin diperoleh hasil *similarity* dibawah 30%. Namun ketika diperiksa lebih lanjut oleh dosen pembimbing untuk diperiksa keasliannya, ternyata ditemukan bahwa file bukan merupakan file *microsoft word* melainkan file berbentuk gambar yang formatnya adalah *Joint Photographic Expert Group (JPEG)*. Dalam hal ini mahasiswa mengaku mengkonversi dokumen teks menjadi gambar atau memasukkan gambar yang berisi teks ke dalam dokumen naskah artikel ilmiahnya. Menurutnya hal ini dilakukan karena kekurangan waktu. Mahasiswa merasa terlalu terburu-buru dan kekurangan waktu untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik, sehingga memutuskan untuk melakukan kecurangan yang tidak terdeteksi turnitin.

## Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa (1) berdasarkan analisis hasil artikel ilmiah yang dibuat mahasiswa dan hasil wawancara terhadap mahasiswa, maka peneliti menemukan bahwa mahasiswa A, B dan C masih mengalami kesulitan dalam mata kuliah karya ilmiah. Mata kuliah karya ilmiah yang hasil akhir tugasnya adalah artikel ilmiah merupakan prasyarat kelulusan bagi mahasiswa Program Diploma IV dan Sarjana. Dalam mata kuliah karya ilmiah nilai akhir yang diperoleh mahasiswa adalah “L” artinya lulus dan “TL” artinya tidak lulus. Kriteria lulus pada mata kuliah karya ilmiah yaitu: a) Skor kelulusan minimal 75, yang berasal dari artikel ilmiah yang dihasilkan mahasiswa, b) Artikel ilmiah harus sesuai dengan aturan yang tertuang dalam buku Panduan Mata Kuliah Karya Ilmiah Program Sarjana dan Diploma IV, dan c) hasil cek plagiasi menggunakan Turnitin maksimal *similarity* 30%. Karena tingginya kriteria lulus pada mata kuliah karya ilmiah, sedangkan mata kuliah tersebut menjadi syarat kelulusan studinya maka mahasiswa melakukan kecurangan. (2) Terdapat 6 jenis kecurangan yang dilakukan mahasiswa yaitu: a) mahasiswa melakukan pengaturan spasi pada suatu teks yang terlalu banyak dan spasi yang kurang tepat, b) mengubah format file teks menjadi gambar, c) menambahkan huruf tertentu pada naskah, d) menyisipkan angka tertentu dengan ukuran yang sangat kecil sehingga nyaris tidak terlihat, e) kesengajaan untuk melakukan kesalahan dalam mengetik naskah, serta f) menambahkan simbol tertentu pada naskah artikel ilmiah. (3) Berdasarkan wawancara diperoleh informasi bahwa faktor penyebab mahasiswa melakukan kecurangan antara lain: a) Tidak memiliki kemampuan menulis yang memadai, b) mahasiswa tidak memahami integritas akademik, c) adanya pengetahuan mengenai kelemahan turnitin, d) merasa tidak percaya diri dengan kemampuannya dalam menulis artikel ilmiah, e) adanya tertekan oleh lingkungan sekitar seperti teman sekelasnya, dan (6) karena kekurangan waktu, sehingga mahasiswa merasa terlalu terburu-buru dan tidak memiliki waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugas mereka dengan baik.

## Referensi

- Agustiawan, 2022. *Analisis Similarity/Kemiripan Artikel Jurnal Online Terbitan Tahun 2019-2020 di ISI Yogyakarta*. Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan Vol.2 No.1 – Juni 2022 | 29 – 43.
- Anton Risparyanto & Irawati. (2020). *Academic Library Roles in Preventing Plagiarism*. Khizanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Vol. 8 No.2, July – Desember 2020. DOI: 10.24252/kah.v8i2a7
- Cahyo Manunggal, Y., & Christiani, L. *Pemanfaatan Sistem Deteksi Plagiarisme Menggunakan Turnitin Pada Jurnal Mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro*.

- Febriana, R., Putri, P. O., & Hidayati, I. S. (2022). *Ethnomathematics Exploration in the Traditional Game of Sipak Rago*. *Edumatika : Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 5(1), 24–34. <https://doi.org/10.32939/ejrpm.v5i1.1306>
- Gusnan, Z.K., O., & Irianto, G. (2020). *Analisis Akar Masalah Kecurangan Akademik Plagiarisme Selama Pandemi COVID-19 (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya)*.
- Ikayanti, H., & Irianto, G. (2017). *Analisis Akar Masalah (Root Cause Analysis) Kecurangan Akademik Pada Saat Ujian*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Minanari. (2016). *Analisa Perilaku Kecurangan Akademik Ditinjau dari Pengaruh Konsep Fraud Triangle : Tekanan, Kesempatan dan Rasionalisasi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas XYZ Jakarta)*. *Jurnal Quality/ Volume VI, No. 23, September 2016: 320 – 334*.
- Mohamad, Y., dkk. (2022). *Panduan Mata Kuliah Karya Ilmiah Program Sarjana dan Diploma IV*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Nur, A.S. (2019). *Hubungan Antara Persepsi Plagiarisme dengan Kepercayaan Pengguna Tentang Keakuratan Software Turnitin Di Universitas Indonesia*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2010). *Peraturan Menteri Pendidikan RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Republik Indonesia.
- Rosyida, I. A. (2022). *Publikasi Ilmiah dan Plagiarisme Dengan Locus Of Control Sebagai Moderasi*. *Journal of Management and Accounting* (Vol. 5, Issue 1), 1 April 2022, Hal 28 – 38.
- Surastra, I. M. (2020). *Analisis Akar Masalah (Root Cause Analysis) Kecurangan Akademik Pada Saat Ujian Kompetensi (Studi Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Brawijaya)*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Surat Edaran dari Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor B/565/B.B1/ HK.01.01/2019 tanggal 8 Juli 2019.
- Umaroh, L., & Teguh. (2021). *Implementasi Turnitin untuk Memaksimalkan Orisinalitas Karya Ilmiah di Jurusan Aqidah Filsafat Islam Iain Tulungagung*. *Al Maktabah* Vol. 6, No. 1, Juni 2021.